

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dunia persepakbolaan Indonesia sempat menjadi isu utama di negeri ini terkait konflik internal Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), organisasi nasional yang membawahi persepakbolaan di Indonesia, maupun masalah prestasi yang telah sekian lama tidak didapatkan Indonesia. Masih hangat dalam ingatan saat perhelatan piala AFF pada bulan Desember 2010, saat itu 'Garuda' bermain impresif dengan menjadi juara grup mengalahkan Thailand, Laos, dan Malaysia. Pada babak semifinal, Indonesia kembali bermain baik dengan berhasil mengkandaskan perlawanan Filipina, namun permainan impresif ternyata tidak berlanjut di partai final, saat itu Bambang Pamungkas dan kawan-kawan bermain *anti-klimaks* dan harus menerima kekalahan menyakitkan dari Malaysia.

Asa pecinta sepakbola tanah air akan prestasi kembali dimunculkan saat pertandingan Pra-Olimpiade tingkat asia pada bulan Februari 2011 yang menggunakan sistem *home* dan *away*. Skuad 'Garuda' disebut-sebut akan berhasil pada putaran Pra-Olimpiade tingkat asia, namun kenyataan berbicara lain, Timnas takluk 1-3 di kandang sendiri dan 0-1 di kandang lawan saat menghadapi Turkmenistan sehingga kembali memupuskan harapan prestasi sepakbola Indonesia.

Kegagalan prestasi sepakbola Indonesia di tingkat ASEAN dan juga Asia berpengaruh besar terhadap jumlah poin dan ranking Indonesia di FIFA, semakin

sedikit prestasi yang didapatkan, maka semakin sedikit tambahan jumlah poin untuk ranking di FIFA. saat ini indonesia berada di peringkat 126 dunia. Di wilayah ASIA, Indonesia masih berada satu tingkat di bawah Thailand yang sekarang ini berada di posisi 17. Thailand merupakan negara yang menduduki peringkat teratas di kawasan Asia Tenggara yang disusul oleh Indonesia.

(<http://www.laskarnusakambangan.org/indonesia-peringkat-126-dalam-ranking-fifa/1182>)

Tabel 1.1 Peringkat FIFA

Peringkat FIFA			
Posisi	Tim	Poin	Konfederasi
1	 <a href="#">Spanyol</a>	1887	<a href="#">UEFA</a>
2	 <a href="#">Belanda</a>	1723	UEFA
3	 <a href="#">Jerman</a>	1485	UEFA
4	 <a href="#">Brasil</a>	1446	<a href="#">CONMEBOL</a>
5	 <a href="#">Argentina</a>	1338	CONMEBOL
...			

126	 <u>Indonesia</u>	211	<u>AFC</u>
-----	---	-----	------------

Sumber: <http://www.laskarnusakambangan.org/indonesia-peringkat-126>

Hal ini berbanding terbalik dengan cabang olahraga futsal. Tim Futsal Nasional Indonesia berada di ranking 49 dunia. Untuk tingkat Asia, Tim Nasional Futsal Indonesia berada di peringkat sembilan. Sementara di Asia tenggara Indonesia adalah tim yang diperhitungkan karena berada di peringkat dua. Prestasi yang baru saja diperoleh Timnas Futsal Indonesia adalah menjuarai Piala AFF Futsal 2010 di Vietnam, dengan mengalahkan Malaysia 5-0 di Final.

Saat ini futsal merupakan salah satu cabang olah raga yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini bisa ditandai dengan banyaknya lapangan-lapangan futsal yang ada di Indonesia baik yang disewakan untuk umum, disewakan untuk turnamen, maupun milik institusi pendidikan seperti universitas. Saat ini olah raga futsal pun mulai dimasukkan dalam cabang olah raga yang di mainkan di PON (Pekan Olahraga Nasional). Animo masyarakat tentang perkembangan futsal di Indonesia juga sangat positif. Banyaknya turnamen yang diadakan dan peserta yang mengikuti turnamen dapat menjadi salah satu acuan bahwa olahraga futsal saat ini menjadi salah satu olahraga favorit.

Di Yogyakarta kompetisi futsal sudah sangat sering diadakan. Kompetisi futsal yang diadakan dibedakan menjadi beberapa klasifikasi yaitu, pelajar (SD, SMP, SMA), mahasiswa, dan umum. Pada akhir tahun 2009 telah diselenggarakan *Djarum Super Futsal League* atau Liga Amatir Yogyakarta yang pertama. Sejak tahun 2008 LFM (Liga Futsal Mahasiswa) rutin digelar tiap tahunnya hingga sekarang.

diikuti oleh perguruan tinggi di Yogyakarta dan di Jawa Tengah. Pada Oktober 2010 lalu telah bergulir kejurnas futsal yang mempertandingkan tiga kelas yaitu SMA, Perguruan Tinggi, dan Umum. Para juara regional ini akan mewakili Yogyakarta pada putaran final di Jakarta.

Potensi lokal pemain dari Jogja sendiri juga dapat dikatakan cukup menjanjikan dan memiliki kualitas, terbukti dari ada dua pemain tim nasional yang berasal dari Yogyakarta. Di Indonesia sendiri Yogyakarta menjadi salah satu kota yang menjadi pusat perkembangan olah raga futsal selain di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Tim-tim amatir maupun profesional pun mulai melirik untuk mengikuti turnamen di Yogyakarta. Pada turnamen Nova Arianto Cup II yang berlangsung di lapangan 4R di jalan Parangrtitis pada bulan Januari 2011 diikuti oleh 64 tim dari berbagai daerah dan kategori. Turnamen umum yang memperebutkan total hadiah sebesar Rp 12.000.000 dianggap bergengsi, sehingga banyak tim yang berasal dari luar Yogyakarta turut serta seperti dari Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, dan Malang. Tim yang berhasil menjuarai turnamen ini adalah tim Bakpia Pathuk Squad 4R Indonesia dari Yogyakarta dan runner-up adalah Tifosi Futsal Club dari Yogyakarta. Selain diikuti oleh kategori umum, beberapa universitas pun ikut dalam turnamen ini yaitu Atma Jaya Yogyakarta, UGM, UIN, UPN, Brawijaya, dan Mahasurya (Surabaya).

Selain menjadi daya tarik bagi tim-tim futsal yang ada di Indonesia, turnamen maupun kejuaraan futsal saat ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penonton yang melihat turnamen maupun kejuaraan futsal yang berlangsung di Yogyakarta. Sistem tiket juga sudah mulai digunakan untuk turnamen lokal seperti *Djarum Super League*, maupun turnamen

nasional seperti *Indonesia Futsal League (IFL)* dan antusiasme penonton pun sangat besar untuk datang melihat, hal ini dikarenakan pertandingan futsal yang dihadirkan sangat menarik dan menghibur.

Seiring berkembang pesatnya olahraga futsal di Yogyakarta, ini membuat banyak perusahaan berlomba untuk menjadi sponsor dan membuat seri turnamen pada tahun 2011 dengan salah satu *venue* di Yogyakarta seperti *Direct, Pocari Sweat, Specs, dan Kit.*

Yogyakarta sendiri memiliki tim futsal yang cukup punya nama di *IFL (Indonesian Futsal League)* yaitu Jogja Elektrik. Jogja Elektrik yang sekarang berganti nama menjadi Elektrik PLN V-Sport merupakan peringkat ketiga pada *IFL* 2007, sedangkan pada tiga tahun berikutnya menjadi juara berturut-turut. Selain itu yang lebih membanggakan lagi sebagian besar pemain timnas Futsal Indonesia adalah pemain Elektrik PLN V-Sport.

Tabel 1.2 Peringkat Liga Futsal Indonesia / IFL

Tahun	Juara	Runners-Up	Posisi Ketiga	Referensi
2006-07	Biangbola	Mastrans	Electric PLN	<a href="#">[1]</a>
2008	Electric PLN	Biangbola	Pelindo	<a href="#">[2]</a>
2009	Electric PLN	Biangbola	Mutiara Hitam	<a href="#">[3]</a>
2010	HR Riau	Electric PLN	Pelindo	<a href="#">[4]</a>

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Liga\\_Futsal\\_Nasional\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Liga_Futsal_Nasional_Indonesia)

Karena perkembangan olah raga futsal yang begitu cepat berkembang dan diterima, maka dibutuhkan suatu pusat wadah penyelenggaraan pertandingan futsal yang tepat, sesuai dengan standar yang ada. Standar tersebut menurut FIFA (*Federation International of Football Association*) antara lain:

1. Ukuran: panjang 42 m x lebar 25 m
2. Terdapat tribun penonton
3. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
4. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos
5. Garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
6. Garis penalti kedua: 12 m dari titik tengah garis gawang
7. Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
8. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
9. Bahan Permukaan lapangan bukan rumput/rumput sintetis, atau beton
10. Bahan permukaan lapangan: *Vynil* dan *V-sport Hard Court*

Hambatan dan kendala sampai saat ini adalah belum adanya tempat atau gedung olahraga khusus futsal, selama ini di setiap penyelenggaraan pertandingan futsal bertaraf lokal, nasional bahkan internasional selalu menyulap sarana olahraga atau gedung olahraga lain untuk dijadikan lapangan futsal.

Tempat atau bangunan yang sering disulap untuk untuk menyelenggarakan kompetisi resmi olahraga futsal di Yogyakarta antara lain:

- *Auditorium UPN* ( Universitas Pembangunan Nasional ), terletak di ringroad utara. Gedung yang biasa dipakai untuk konser, seminar dan olahraga.
- *Gelanggang UGM*, terletak di dekat pintu masuk UGM ( Universitas Gajah Mada).
- *Hall UNY*, terletak di jalan Colombo, bangunan multifungsi untuk olahraga seperti basket, voli, bulutangkis.
- *Hall mandala krida*, menggunakan hall basket untuk arena futsal
- *AMP* terletak di jalan mojali. Menggunakan lapangan basket untuk arena futsal.
- *Gelanggang UII*, menggunakan lapangan basket untuk arena futsal

Tabel 1.3 Tabel Kondisi Lapangan Futsal di Yogyakarta

NO	BANGUNAN	ELEMENTER		NONELEMENTER	
		LUAS LAPANGAN	TRIBUN	BAHAN LANTAI	FASILITAS PENDUKUNG
1	Auditorium UPN	X	V	X	X
2	Gelanggang UGM	X	X	X	X
3	Hall UNY	V	V	X	X
4	Hall Mandala krida	X	V	X	X
5	Hall AMP YKPN	X	V	X	X
6	Gelanggang UII	X	V	X	X

Sumber: Survey penulis 2010

X= ada V= tidak ada

Bangunan-bangunan ini lebih ke arah bangunan multifungsi, untuk di Yogyakarta memang belum ada bangunan yang dirancang khusus untuk menampung kegiatan

penyelenggaraan futsal yang sesuai dengan karakteristik fungsi bangunan dan standar yang ada.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Futsal merupakan permainan yang menuntut pemain memiliki kemampuan permainan yang mencakup *offence-defence*, *skill/ability*, *power balance* dan *stamina/endurance*. Intinya terdapat dua karakter permainan futsal, yaitu **dinamis** dan **keseimbangan**; dinamis mencakup kemampuan improvisasi pergerakan transisi secara tim dari pola menyerang-bertahan atau bertahan-menyerang, karena jika hanya dilakukan secara monoton, maka kubu lawan akan dapat dengan mudah untuk mengantisipasinya. Dinamis juga mencakup kemampuan pengolahan bola(*skill/ability*) secara individual, pergerakan pemain yang dinamis saat menguasai bola dengan melakukan *shelding*, *keeping*, *zig-zag* dan trik-trik lainnya, akan mempersulit lawan untuk membaca arah bola. Keseimbangan dalam permainan futsal mencakup kemampuan menyerang dan bertahan(*offence-defence*) setiap pemain yang harus sama baiknya. Keseimbangan juga mencakup kekuatan keseimbangan tubuh pemain(*power balance*) saat melakukan duel satu lawan satu, atau saat menjaga pengolahan bola tetap berada dalam penguasaan saat bola hendak direbut oleh lawan. Tingkat daya tahan pemain(*stamina/endurance*) juga masuk dalam cakupan keseimbangan, pemain dituntut memiliki stamina yang baik untuk dapat tetap stabil sepanjang pertandingan, karena kesalahan sedikit saja dari konsentrasi yang kurang akibat faktor kelelahan dapat dimanfaatkan oleh lawan.

Futsal merupakan permainan yang menuntut kecepatan berpikir, menentukan pilihan dan mengambil keputusan, beberapa taktik dikembangkan untuk dapat mendukung sebuah tim dalam meraih kemenangan, intinya taktik futsal dibagi

menjadi tiga bagian, yaitu menyerang, normal dan bertahan. Formasi menyerang yang paling tinggi tingkatannya yaitu 5-0; formasi ini melibatkan semua pemain termasuk kiper untuk mengunci pertahanan lawan, biasanya taktik ini digunakan saat posisi tim sedang dalam keadaan tertinggal dan waktu permainan telah hampir habis, taktik ini dimaksudkan untuk menguasai bola selama mungkin dan menciptakan peluang sebanyak-banyaknya, kekurangan taktik ini adalah gawang tidak terjaga sama sekali karena kiper ikut bermain, sehingga dalam penguasaan bola, pemain tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Taktik normal atau seimbang yaitu 1-2-1 (satu belakang, dua sayap, satu depan), 2-2 (dua belakang, dua depan) taktik ini biasa digunakan saat keadaan skor masihimbang. Taktik bertahan yang paling tinggi tingkatannya adalah '*zona marking*', taktik ini digunakan saat tim hendak mengamankan keunggulan, kelemahannya adalah penguasaan bola akan didapatkan musuh karena fokus taktik ini adalah hanya bertahan.

Dalam futsal dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamis dan keseimbangan sangat erat pengaruhnya dalam permainan. Kedinamisan dan keseimbangan akan dituangkan kedalam definisi arsitektur melalui pengaturan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam termasuk didalamnya tampilan bangunan. Sehingga wadah yang muncul sesuai dengan karakter aktivitas maupun kegiatan yang diwadahi. Hal ini ditujukan agar ruangan yang tercipta tidak monoton dan memberikan banyak pengalaman meruang

Di Yogyakarta saat ini belum terdapat bangunan khusus untuk futsal yang memenuhi standar, yang saat ini sudah ada adalah tempat-tempat futsal yang disewakan dan tidak sesuai standar.

*Futsal Centre* di Yogyakarta nantinya mampu mewadahi kegiatan futsal lokal maupun nasional dan tidak menutup kemungkinan dipersiapkan untuk *event* internasional.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan bangunan *Futsal Centre* di Yogyakarta yang berstandar internasional serta mencerminkan karakter dinamis dan seimbang melalui tatanan suprasegmen arsitektur pada ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan formasi permainan futsal?

## **I.3. Tujuan dan Sasaran**

### **I.3.1. Tujuan**

Terwujudnya *Futsal Centre* di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan futsal di Yogyakarta yang berkarakter dinamis dan seimbang melalui suprasegmen tatanan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dengan pendekatan formasi permainan futsal.

### **I.3.2. Sasaran**

- Terwujudnya konsep perencanaan *Futsal Centre* di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan futsal di Yogyakarta dengan karakter dinamis dan seimbang melalui suprasegmen tatanan pada ruang luar.

- Terwujudnya konsep perencanaan *Futsal Centre* di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan futsal di Yogyakarta dengan karakter dinamis dan seimbang melalui suprasegmen tatanan pada ruang dalam.

#### **I.4. Lingkup Studi**

##### **I.4.1. Materi Studi**

###### **a. Lingkup Spasial**

Bagian-bagian dari *Futsal Centre* di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah:

- Ruang dalam dari bangunan *Futsal Centre* di Yogyakarta.
- Ruang luar dari bangunan *Futsal Centre* di Yogyakarta.

###### **b. Lingkup Substansial**

Perencanaan dan Perancangan *Futsal Centre* di Yogyakarta dibatasi oleh suprasegmen arsitektur pada elemen pembentuk ruang, baik ruang dalam dan ruang luar.

###### **c. Lingkup Temporal**

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian ruang luar dan ruang dalam *Futsal Centre* di Yogyakarta untuk kurun waktu 20 tahun.

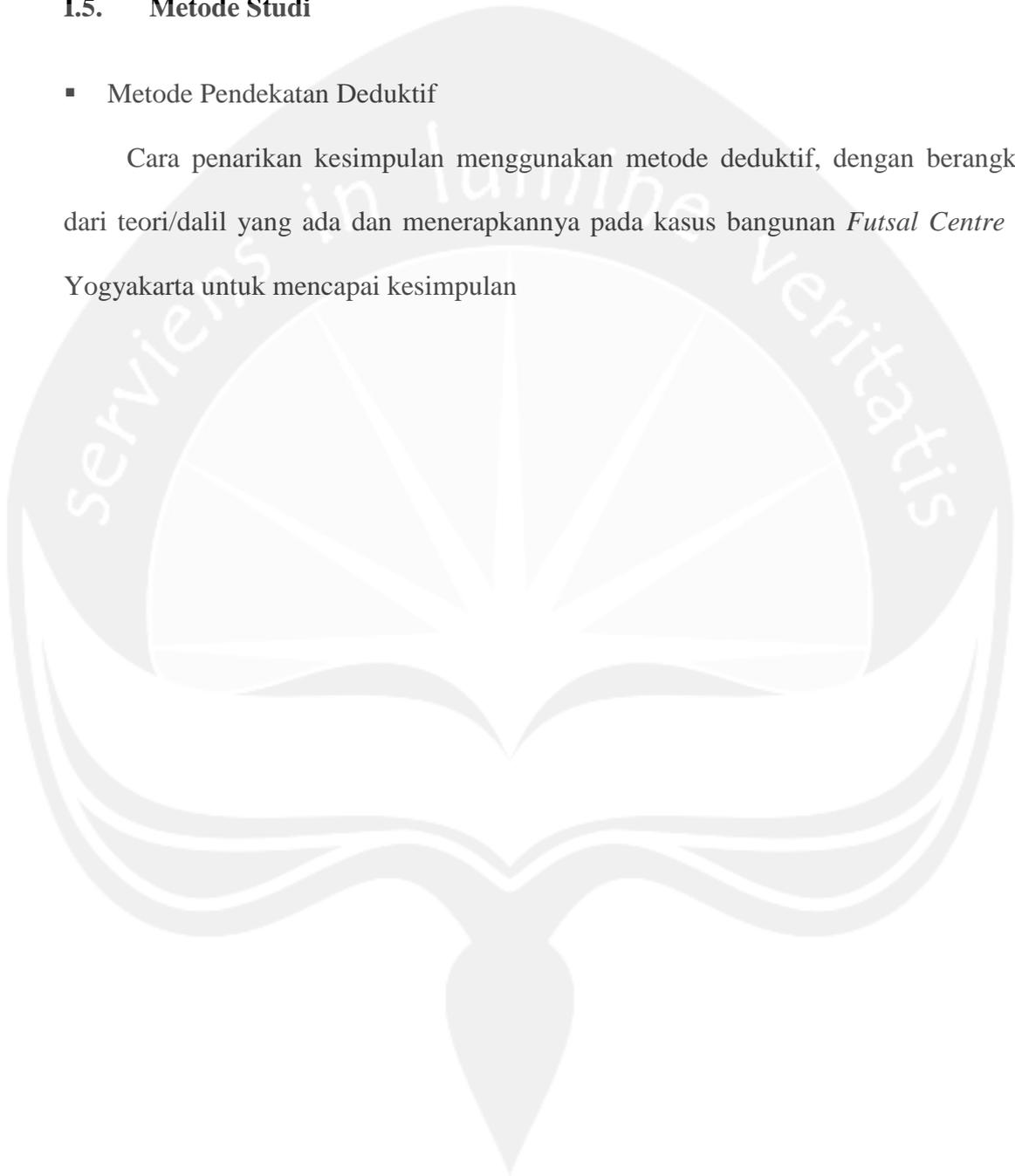
#### **I.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan formasi permainan futsal.

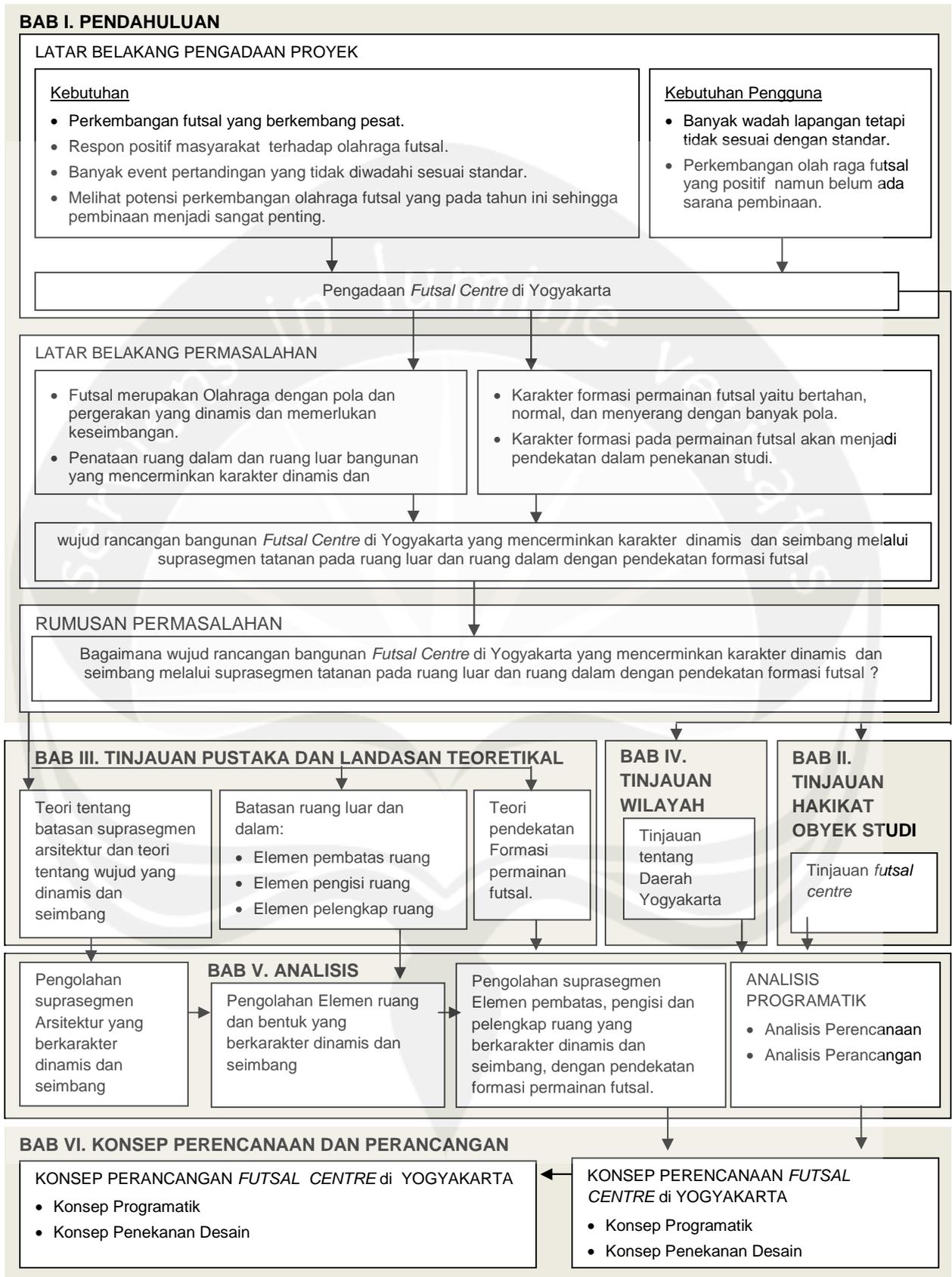
#### **I.5. Metode Studi**

- Metode Pendekatan Deduktif

Cara penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, dengan berangkat dari teori/dalil yang ada dan menerapkannya pada kasus bangunan *Futsal Centre* di Yogyakarta untuk mencapai kesimpulan



## I.5.2. Tata Langkah



Bagan 1.1. Tata Langkah

## **I.6. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. TINJAUAN UMUM *FUTSAL CENTRE***

Bab ini berisi tentang pengertian *futsal centre*, Menjelaskan tentang sejarah futsal dan sejarah perkembangannya di mancanegara dan perkembangan dalam negeri dan daerah khususnya di Yogyakarta. Serta mengupas tentang peraturan-peraturan serta ketentuan pada olahraga futsal. tinjauan terhadap obyek sejenis, serta penjelasan-penjelasan mengenai persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan *Futsal Centre* di Yogyakarta.

### **BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas teori tentang dinamis dan keseimbangan, batasan suprasegmen arsitektur, juga tentang ruang luar dan dalam. Selain itu juga terdapat penjelasan-penjelasan tentang pendekatan formasi permainan futsal.

### **BAB IV. TINJAUAN WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Bab ini berisi tentang data lokasi mengenai kondisi geografis, kondisi klimatologis, serta peraturan pada wilayah terkait.

### **BAB V. ANALISIS**

Bab ini berisi tentang kriteria pemilihan lokasi, batas lokasi, analisis pendekatan permasalahan mengenai pengolahan tatanan dan kualitas ruang baik itu tata ruang dalam maupun tata ruang luar, analisis pelaku, kegiatan, program ruang, analisis tapak, hingga analisis desain bangunan *Futsal Centre* di Yogyakarta.

### **BAB VI. KONSEP**

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan *Futsal Centre* di Yogyakarta, pada penataan ruang dalam maupun ruang luar bangunan.